

**BIDADARI DALAM QS. AR-RAHMĀN [55] 70-78**

**(PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)**



Oleh :

**Nela Rahmaniya Nur Faizah**

**NIM : 23205031036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Rahmaniya Nur Faizah  
NIM : 23205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2025  
Saya yang menyatakan,



(Nela Rahmaniva Nur Faizah)  
NIM: 23205031036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Rahmaniya Nur Faizah  
NIM : 23205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah Tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2025  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



(Nela Rahmaniya Nur Faizah)  
NIM. 23205031036

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2252/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIDADARI DALAM QS. AR-RAHMĀN [55] 70-78  
(PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELA RAHMANIYA NUR FAIZAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031036  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 694354349e9cb



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 694381c7e0dd8



Penguji II

Dr. H Muhammad Taufik, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 69439aa950ef5



Yogyakarta, 17 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6944e910771d2

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIDADARI DALAM QS. AR-RAHMĀN [55] 70-78**

**(PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)**

Yang ditulis oleh

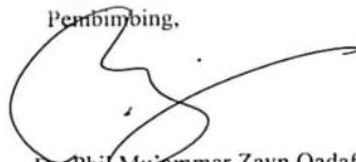
Nama : Nela Rahmaniya Nur Faizah  
NIM : 23205031036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
NIP. 19890702 202203 1 002

## MOTTO

...وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

“... dan Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu wahai Tuhanku”

(19:4)

“Setiap Perjalanan adalah Pelajaran dan setiap Manusia adalah Guru Kehidupan”

(Nayla El Syakhira)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Thesis yang tidak sempurna ini penulis persembahkan untuk:

Guru kehidupan Ayah dan Bunda tercinta yang tidak pernah berhenti berdoa dan mendukung sampai saya bisa ada di titik ini

Dan

Untuk sahabat hidup saya dan diri sendiri, Terimakasih tidak menyerah dan terus berusaha sampai di titik ini, semoga terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini berkat Ridho-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sampai saat ini. Setelah melalui perjalanan Panjang dalam penyusunan tesis ini dengan judul: “Penafsiran QS. Ar-Rahmān[55]: 70-78 Perspektif *Ma'nā Cum Maghzā*”. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya. Penulis mengucapkan terimakasih atas seluruh ilmu dan pengabdianya sebagai rektor, sehingga dapat memberikan fasilitas terbaik bagi mahasiswa selama dalam proses perkuliahan.

2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu dan kegigihan yang telah bapak berikan, baik dalam ruang kelas perkuliahan maupun fasilitas pengajaran di Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
5. Bapak Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar dalam membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Seluruh dosen-dosen kami yang terkasih di jurusan Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih sudah memberikan banyak ilmu, cerita pengalaman, serta selalu menebar inspirasi kepada seluruh mahasiswanya agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Serta segenap staf tata usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, dan pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran peneliti dalam administrasi.
7. Terimakasih yang tak terhingga kepada guru kehidupan yaitu kedua orang tua, Ayah dan Bunda yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik

kepada penulis, doa dan ridhonya yang senantiasa mengiringi penulis hingga di titik ini, terimakasih rasanya tak pernah cukup. Dan juga tak lupa kepada kepada kedua adik penulis yang selalu berbagi canda dan tawa khususnya selalu menghibur disaat rapuh. Yang kasih sayang dan kepeduliannya tidak bisa terdeskripsikan dan untuk saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan motivasi tak henti-hentinya, semoga senantiasa sehat dan selalu berada di dalam lindungan Nya.

8. Untuk support system terbaik, sahabat hidupku M Iqbal Syaif terimakasih sudah menjadi partner ibadah seumur hidup, selalu support apapun sampai dititik ini, semoga doa dan hal-hal baik selalu menyertaimu.
9. Kepada keluarga besar yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum, Krapyak Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti, serta memberikan dukungan dan fasilitas selama peneliti tinggal di Yogyakarta. Terkhusus kepada (Alm) Ibunda Nyai Hj. Nafisah Ali selaku pengasuh Komplek Hindun juga sebagai orang tua kedua penulis yang tidak pernah lelah dan letih selalu mendidik, menasehati, serta menjadi suri tauladan bagi penulis, semoga diakui diakui sebagai santri beliau sampai nanti di surga Nya Allah.

Teman-teman Sahabat jauh penulis, Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis Menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan segala

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



**VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

نوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji QS. Ar-Rahmān [55]:70–78 dengan menggunakan teori *ma'nā cum maghzā* untuk menelusuri makna dan pesan moral yang terkandung di balik representasi perempuan surga (*hūr 'īn, khayrāt hisān, maqṣūrāt*). Penelitian ini memfokuskan pada dinamika penafsiran yang berkembang dari periode klasik, pertengahan, hingga kontemporer, dengan menyoroti bias gender, pergeseran simbolik, dan dekonstruksi terhadap konstruksi feminin dalam tafsir. Secara metodologis, penelitian ini menggabungkan analisis intratekstual terhadap derivasi kata kunci seperti *khayrāt* dan *hisān*, serta analisis historis mikro dan makro yang memperhatikan konteks sosio-budaya saat ayat diturunkan dan perubahan wacana tafsir sepanjang sejarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tafsir klasik cenderung memahami deskripsi perempuan surga secara literal dan fisik, selaras dengan budaya patriarkal dan konstruksi gender pada masa itu. Periode pertengahan memperlihatkan pergeseran simbolik dengan mengaitkan gambaran bidadari pada kemurnian spiritual dan pahala, meskipun bias gender masih melekat. Tafsir kontemporer menghadirkan pembacaan dekonstruktif yang menggeser fokus dari aspek fisik ke dimensi spiritualitas, kesetaraan, dan penghargaan terhadap martabat manusia tanpa diskriminasi gender. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* memungkinkan penemuan pesan universal ayat, yaitu pemuliaan manusia berdasarkan ketakwaan dan kualitas rohaninya, bukan semata berdasarkan atribut fisik. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi pada wacana hermeneutika Al-Qur'an yang responsif terhadap isu kesetaraan gender dan relevan dalam menjawab tantangan masyarakat muslim kontemporer

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>2</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	<b>10</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN TENTANG BIDADARI DALAM QS. AR-RAHMĀN [55]: 70-78</b> .....	<b>17</b>
<b>A. Bidadari dalam Al-Qur'an</b> .....	<b>17</b>
<b>B. Bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78</b> .....	<b>24</b>
<b>C. Analisis Diskursus Penafsiran QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 dari Periode Klasik hingga Kontemporer</b> .....	<b>29</b>

<b>BAB III ANALISIS MAKNA HISTORIS (<i>AL-MA'NĀ AT-TĀRĪKHĪ</i>) DAN SIGNIFIKANSI HISTORIS (<i>AL-MAGHZĀ AT-TĀRĪKHĪ</i>) DALAM QS. AR-RAHMĀN [55] 70-78 .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Analisis Historis (<i>Al-Ma'nā At-Tarīkhī</i>) QS. Ar-Rahmān [55] 70-78 .</b>	<b>37</b>
<b>B. Signifikansi Historis (<i>Al-Maghzā At-Tarīkhī</i>) QS. Ar-Rahmān [55] 70-78</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV SIGNIFIKANSI DINAMIS KONTEMPORER (<i>AL-MAGHZĀ AL-MUTAHARRIK AL-MU'ĀSĪR</i>) DALAM QS. AR-RAHMĀN [55] 71-78 .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Signifikansi Dinamis Kontemporer QS. Ar-Rahmān [55] 71-78 .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Bidadari Sebagai Simbol Spiritual .....</b>	<b>64</b>
<b>C. Pendekatan Hermeneutik dan Maghzā yang Progresif.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>79</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kosa kata al-Qur'an tentang bidadari-bidadari surga menawarkan ruang interpretasi yang kompleks. Sebagian besar mufassir cenderung memahami eksistensi bidadari secara literal menurut apa yang disebutkan oleh al-Qur'an, beberapa mufassir lain memilih untuk menganggap narasi tentang bidadari ini hanya sebagai metafora (*majāz*). Pemaknaan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan bidadari berhenti pada makna literal sesuai dengan teks yang seringkali tercampur dengan konstruksi patriarki, dimana kata bidadari biasanya di artikan sebagai makhluk perempuan yang eksotis dan erotis, berparas cantik, berkulit putih bersih, dengan ciri-ciri fisik yang sesuai dengan imajinasi laki-laki tanpa melihat konteks turunnya ayat.

Dalam buku *Qirā'ah mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir dituliskan, bahwa dalam pembahasan panjang mengenai surga khususnya pada pembahasan bidadari, para penafsir dan pembaca teks-teks keislaman seringkali tidak memasukkan perempuan sebagai subjek yang sama-sama berhak untuk memperoleh kenikmatan surga sama halnya seperti laki-laki.<sup>1</sup> Seperti dijelaskan pada kitab hadis klasik yang berjudul *Shifāt al-Jannah* karya Ibnu Abī ad-Dunyā (w.281H/894) yang secara gamblang mendeskripsikan surga sepenuhnya bernuansa laki-laki, pada kitab tersebut ada banyak hadist berisikan mengenai surga dan para penduduknya, dan ada satu bab dalam kitab itu berjudul "*jimā Ahl*

---

<sup>1</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019). 312.

*al-Jannāh*” (Hubungan Seks Para Penduduk Surga), selain itu ada banya bab-bab yang lain yang menjelaskan bagaimana laki-laki akan mendapatkan bidadari disurga yang akan melayani dan memuaskan seluruh hasrat dan nafsu mereka, di dalam surga laki-laki mendapatkan kekuatan sehingga dalam sehari bisa berhubungan dengan seratus perawan.<sup>2</sup>

Dalam kitab kontemporer karya Muḥammad ‘Alī Abū al-‘Abbās yang berjudul *Nisā’ Ahl al-Jannah*, bidadari surga digambarkan berorientasi pada keindahan fisik, yang menonjolkan nilai estetika dan kesucian yang lebih diarahkan pada perempuan sebagai objek imajinasi kenikmatan bagi laki-laki, bidadari dalam kitabnya digambarkan dengan kulit yang putih bersih dan halus, memiliki wajah yang bercahaya seperti matahari, dengan menggunakan pakaian yang tipis dan indah sehingga tampak keindahan tubuh mereka, rambutnya dihiasi dengan bulu-bulu halus yang harum seperti kasturi, bidadari memberikan kenikmatan bagi para penghuni surga. Kitab ini menekankan bahwa bidadari adalah pasangan khusus yang disiapkan untuk laki-laki beriman, tanpa menyebutkan balasan yang serupa untuk para perempuan beriman, hal ini menempatkan laki-laki sebagai penerima utama kenikmatan surga yang bersifat estetik dan fisik.<sup>3</sup>

Problem sosial kontemporer yang muncul dibanyak kesempatan mengenai ayat bidadari yang digunakan sebagai dalil legitimasi teologis, dimana penggambaran sensual mengenai bidadari digunakan untuk memperkuat

<sup>2</sup> Ibnu Abi Dunya, *صفة الجنة* (Beirut, Lebanon, n.d.). 191-200.

<sup>3</sup> Muhammad Ali Abu Al-Abbas, *نساء أهل الجنة* (Mesir, 1987). 51-52.

maskulinitas dan memotivasi semangat jihad, seperti dijelaskan dalam salah satu jurnal bahwa salah satu narasi yang digunakan dalam politik Hamas dalam memperjuangkan negara islam dan pembebasan Palestina yaitu dengan menggunakan narasi keagamaan, termasuk janji berupa surga yang di dalamnya disediakan bidadari-bidadari yang akan melayaninya nanti di surga, hal ini disampaikan untuk menguatkan semangat dan motivasi jihad bagi para tentara atau martir.<sup>4</sup>

Penggambaran surga dan bidadari-bidadari di dalamnya yang menonjolkan aspek fisik serta menggunakan narasi agama yang digunakan untuk melegitimasi imajinasi kaum patriarki, bukan untuk mengedepankan nilai spiritual dan moral yang lebih universal, seperti ceramah-ceramah yang ada di kanal Youtube yang menjelaskan bagaimana dalam ceramahnya Khalid Basalamah menjelaskan dan menggambarkan bagaimana bidadari secara fisik memiliki kulit sangat putih dan bersih, wangi yang luar biasa, kecantikan fisik sempurna, dada ranum, mata jelita, rambut indah dan bagaimana Allah memberikan banyak fasilitas, salah satunya kenikmatan berhubungan dengan bidadari.<sup>5</sup>

Penelitian tidak hanya berfokus pada makna literal teks, melainkan melakukan eksplorasi mendalam terhadap dimensi simbolik dimana merujuk pada interpretasi sebuah teks, dimana sebuah teks sebagai representasi dari realitas abstrak dan lebih dalam, bidadari tidak lagi dipandang sebagai simbol

---

<sup>4</sup> Meir Litvak, "Studies in Conflict & Terrorism ' Martyrdom Is Life ': Jihad and Martyrdom in the Ideology of Hamas "" 0731 (2010).

<sup>5</sup> Khalid Basalamah, "Rasulullah Bercerita Tentang Surga & Neraka #13 - Bab Nyanyian Bidadari Surga," 2021, [https://www.youtube.com/watch?v=RXXRS\\_cx6E&list=PLIK0gGuioShA](https://www.youtube.com/watch?v=RXXRS_cx6E&list=PLIK0gGuioShA). Diakses tanggal 30 Oktober 2025.

kecantikan fisik, melainkan sebagai simbol kebahagiaan surga yang sempurna, seperti kebahagiaan dan kedamaian, seperti yang dijelaskan Quraish Shihab di *Tafsir al-Misbāh* yang menjelaskan bahwa penggambaran bidadari ini adalah cara ungkapan metaforis untuk menjelaskan hal-hal yang tidak bisa dijamah dan dirasakan secara langsung oleh manusia.<sup>6</sup> Dalam hal ini makna spiritual menekankan pada dimensi batiniah dari sebuah teks, mencakup hubungan ruhaniah antara manusia dan Pencipta serta kesenangan yang bukan berupa materi. Dengan cara pandang ini, bidadari dimengerti sebagai penanda tercapainya tingkat spiritual dan puasnya jiwa di surga, yang tidak bergantung pada wujud fisik, melainkan pada pengalaman spiritual yang melampaui duniawi dan pengalaman keimanan yang sangat dalam.<sup>7</sup>

## B. Rumusan Masalah

Untuk menghasilkan kajian yang terarah dan fokus maka penting adanya rumusan masalah, dengan melihat latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna historis (*al ma'nā at-tārīkhī*) dari deskripsi tentang bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 ?
2. Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā at-tārīkhī*) dari deskripsi tentang bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 ?

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 13 (Tangerang: Lentera Hati, 2021).

<sup>7</sup> Siti 'Abidah Subkiyyah, "DEKONSTRUKSI BIAS GENDER DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: STUDI TENTANG AYAT-AYAT BIDADARI" 06, no. 1 (2025): 43–57.

3. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrrik al-mu'āṣir*) dari deskripsi tentang bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78?

### C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: *pertama* untuk melihat bagaimana penafsiran mufassir terdahulu dalam menafsirkan QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78, *Kedua* untuk menelaah dan mengungkap *al ma'nā at-tārīkhī, al-maghzā at-tārīkhī* QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78. *Ketiga* mengungkap signifikansi fenomenal dinamis *al-maghzā al-mutaḥarrrik al-mu'āṣir* dari QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk memperluas pemahaman dan perspektif penafsiran, khususnya dalam kajian mengenai pemaknaan terhadap gambaran bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78.

### D. Kajian Pustaka

Pada kajian Pustaka, peneliti menemukan berbagai kajian atau riset terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, dari temuan tersebut kemudian di bagi menjadi beberapa variabel : *Pertama*, kajian mengenai QS.Ar-Rahmān [55], penelitian mengenai surah ini terbilang tidak banyak, namun setelah ditelusuri ada beberapa penelitian mengenai surah ini, pembahasan mengenai QS.Ar-Rahmān ditulis oleh Ahmad Syawal, mengenai makna pengulangan ayat dalam al-Qur'an Surah Ar-Rahmān: tinjauan literatur, dalam jurnal tersebut penulis melihat dan menggali makna pengulangan ayat dalam QS.Ar-Rahmān,

bukan sebuah *tauqid* akan tetapi sebuah *taqdir al-ma'na*.<sup>8</sup> Skripsi yang di tulis Mutharah Nafi'ah yang berjudul “inner Beauty Perempuan Perspektif QS.Ar-Rahmān ayat 70 (menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah), dalam skripsinya Penulis menemukan bahwa “inner beauty” bukan sekadar aspek lahiriah/fisik, tetapi mencakup keindahan batin seperti keimanan, akhlak, kesucian, dan nilai-spiritual, penulis juga menjelaskan bahwa aspek-aspek inner beauty dapat dijadikan acuan pendidikan Islam bagi perempuan agar keindahan batin tetap diutamakan.<sup>9</sup>

Tesis yang ditulis Mida Hardianti yang berjudul “Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari dalam Al-Qur'an”, yang mana dalam penelitiannya menjelaskan pemaknaan bidadari dari masa ke masa dengan metode *Genealogi Foucault*, dengan melihat pemaknaan bidadari dari tiga model penafsiran yaitu penafsiran tradisional, reaktif dan holistik.<sup>10</sup> Selanjutnya, Disertasi yang ditulis Abdullah bin Hamzah dalam judul “Konsep Bidadari dalam Al-Qur'an Al-Karim: Satu Analisis Balaghah” Universitas Malaya Kuala Lumpur Fakultas Bahasa dan Linguistik, dalam disertasinya Abdullah lebih menekankan pada penelitian mengenai ayat-ayat bidadari dari aspek kebahasaan, yang dianalisis dari segi ilmu balaghah, ilmu bayan, ilmu ma'ani, dan ilmu badi', dalam

---

<sup>8</sup> Muh.Ikhsan Ahmad Syawal, Faizah Binti Awad, Nurdin, “Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur,” *Gunung Djati Conference Series* 9, no. 3 (2022): 151–63.

<sup>9</sup> Mutharah Nafi'ah, “Inner Beauty Perempuan Perspektif Qs. Ar-Rahman Ayat 70 (Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah)” (UIN Mataram, 2022).

<sup>10</sup> Mida Hardianti, “Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur'an” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

temuaannya Abdullah menyoroti dimensi estetika dan retorik Bahasa al-Qur'ān dalam menggambarkan bidadari dalam al-Qur'an.<sup>11</sup>

*Kedua*, buku-buku yang membahas mengenai bidadari, karya Amina Wadud berjudul *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, yang diterjemahkan oleh Muhammad Ali ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*, memuat pembahasan tentang bidadari dalam subtema "Teman di Akhirat: Hūr al-'Ayn dalam Perspektif Al-Qur'an tentang Surga". Melalui pendekatan hermeneutika tauhid dalam penafsiran Al-Qur'an, Amina menegaskan prinsip kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, termasuk dalam pemahaman tentang konsep bidadari surga yang selama ini kerap dipengaruhi oleh bias patriarkal.<sup>12</sup> Selanjutnya buku karya Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qirā'ah Mubādalah* menawarkan sebuah pendekatan penafsiran yang menekankan prinsip kesalingan (resiprositas) dalam relasi laki-laki dan perempuan. Melalui metode ini, teks-teks keagamaan dibaca secara timbal balik, sehingga pesan-pesan etis Al-Qur'an tidak lagi dipahami secara sepihak, termasuk dalam pemahaman mengenai pasangan di surga atau bidadari. Pendekatan mubādalah ini menjadi salah satu pijakan penting dalam pembacaan tafsir yang sensitif gender dan berkeadilan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> A Hamzah, "Konsep Bidadari Dalam Al-Quran Al-Karim: Satu Analisis Balaghah/Abdullah Bin Hamzah," 2013.

<sup>12</sup> Amina Wadud, "Qur'an and Woman" (Oxford University Press, 1999).

<sup>13</sup> Faqihuddin Abdul Qadir, *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

*Ketiga*, beberapa kajian atau artikel yang menggunakan *ma'nā cum maghzā* sebagai pisau analisis untuk menggali makna ayat dan menggali pesan dalam ayat al-Qur'an. Beberapa kajian atau artikel yang menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, diantaranya, riset penelitian ada juga buku dari pengagas metode ini Sahiron Syamsudin dkk.<sup>14</sup> Masih banyak penelitian lain nya yang menggunakan *ma'nā cum maghzā* sebagai metode pendekatan yang tidak bisa dituliskan semuanya. Dalam beberapa penelitian diatas, ayat-ayat seringkali masih dimaknai secara tekstual oleh masyarakat, sehingga dikaji lebih komprehensif, dilihat dari berbagai aspek historitas kemudian dilihat signifikansi secara kontemporer agar selaras dengan kondisi zaman saat ini.

Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu tentang QS. Ar-Rahmān [55] ataupun bidadari surga yang telah dijelaskan diatas berbeda dengan penelitian ini baik dari segi objek kajian maupun teori yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada tema mengenai bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55] 70-78 dengan teori *ma'nā cum maghzā*, dalam penelitiannya akan melihat bagaimana pergeseran makna bidadari dalam beberapa tafsir dari masa ke masa, dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā* penelitian ini diharapkan dapat memberikan interpretasi yang seimbang untuk memperoleh pemaknaan yang signifikan sehingga menghasilkn pemahaman yang lebih relevan dan aktual dalam kondisi kekinian.

---

<sup>14</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer," Lembaga Ladang Kata, 2020, 8.

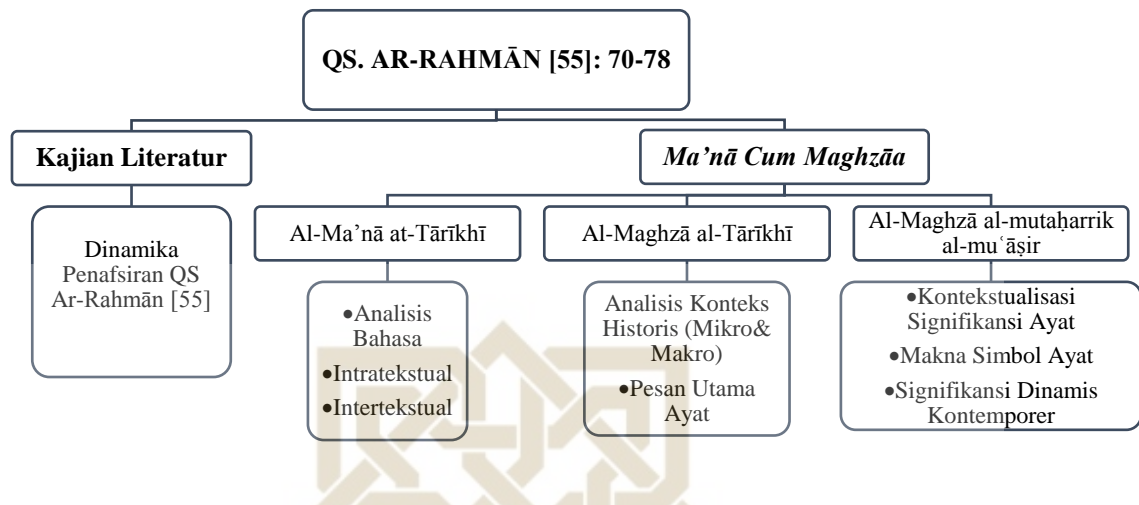
## E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, teori merupakan sebuah pendekatan atau perangkat yang menjadi landasan konseptual untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini akan membahas mengenai penafsiran QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan sebuah pendekatan yang merekonstruksi atau menggali pesan utama historis, yakni makna (*ma'na*) dan signifikansi atau pesan utama (*maghzā*) yang mungkin dimaksudkan oleh pembuat teks, selanjutnya mengembangkan signifikansi teks dengan melihat kondisi saat ini atau konteks kekinian.<sup>15</sup>

Secara etimologis *ma'na cum maghzā* terbentuk dari tiga kata, *ma'nā* yang berarti arti atau maksud dan *maghzā* yang berarti pesan utama kedua kata tersebut berasal dari bahasa Arab, sedangkan kata *cum* berasal dari Bahasa latin yang berarti bersama, menurut Sahiron Syamsudin *ma'nā cum maghzā* menjadi penyeimbang dari berbagai aliran hermeneutika yang sudah ada.<sup>16</sup> Dalam diagram teori *ma'nā cum maghzā* yang digunakan dalam riset ini, diilustrasikan sebagai berikut:

<sup>15</sup> Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, Lembaga Ladang Kata, 2020.

<sup>16</sup> Iin Parningsih and Muhammad Alwi HS, "Pendekatan Ma ' Nā-Cum-Magzā Atas Kata Ahl Penafsir Di Indonesia Kontemporer," *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 103–22.



Gambar 1.1 Kerangka Teoritik Penelitian

Pendekatan ini berupaya untuk mencari tiga dimensi utama: *Pertama*, adalah makna historis (*al-ma'nā at-tārīkhī*) yang berusaha memahami maksud atau makna yang dimaksudkan Allah saat pewahyuan Al-Qur'an serta bagaimana masyarakat pertama memahaminya. *Kedua*, signifikansi historis (*al-maghẓā at-tārīkhī*) yang mengeksplorasi pesan inti, untuk mengungkap signifikansis historis perlu beberapa tahapan seperti, analisis linguistik dan struktur teks, selanjutnya berupa kajian intratekstual dan intertekstual dengan menelusuri penggunaan suatu terminologi dalam jejaring ayat-ayat Al-Qur'an, serta membandingkannya dengan teks-teks non Qur'ani yang relevan dengan ayat, kemudian dilakukan eksplorasi konteks histories pewahyuan (*asbāb al-nuzūl*), baik dalam lingkup mikro (latar spesifik) maupun makro (konteks sosio-kultural yang lebih luas) dan yang terakhir dilakukan

identifikasi terhadap *maqṣad* atau *maghzā al-āyah* yaitu pesan fundamental yang terkandung dalam suatu ayat.

Dimensi *Ketiga*, adalah signifikansi fenomenal kontemporer (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir*) yang merupakan hasil ijtihad para penafsir dalam mengaktualisasikan makna historis ke dalam konteks kekinian, dengan mempertimbangkan realitas ruang dan waktu tertentu. Dalam kerangka penelitian ini, pendekatan *ma'nā cum maghzā* akan diaplikasikan sebagai metode penafsiran yang dinamis dan kontekstual.

#### F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan dan mendapatkan data untuk sebuah penelitian maka dibutuhkan prosedur ilmiah atau metode penelitian dengan kegunaan dan tujuan tertentu, Adapun metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini Adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menemukan pesan utama yang ada dalam ayat, objek material dalam penelitian ini adalah konsep tentang bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 yang terwakili dari beberapa kosa kata seperti; *ḥūr*, *maqṣūrāt*, *fil-khiyām*. Adapun obyek formalnya adalah teori *ma'nā cum maghzā* untuk memperoleh *al-ma'nā at tarīkhī*, *al-maghzā al-tarīkhī* dan *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir* yang ada dalam ayat.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengaplikasikan berbagai sumber data, baik sumber data primer maupun data sekunder, data primer yang digunakan untuk menunjang penelitian ini, seperti kitab yang membahas mengenai asbāb an-nuzūl untuk menganalisis konteks historis sebuah ayat baik mikro maupun makro, kamus kosa kata al-Qur'an untuk menganalisa ayat dari sisi linguistik, selain itu ada beberapa kitab tafsir klasik hingga kontemporer digunakan untuk melihat perkembangan interpretasi dari para penafsir. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan untuk referensi pendukung yaitu beberapa karya Sahiron Syamsudin mengenai pendekatan dan teori-teori *ma'nā cum maghzā*, selain itu juga dilengkapi dengan data-data dari sumber buku-buku, jurnal ilmiah, dan beberapa tulisan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data adalah langkah strategis yang digunakan dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dan juga eksplorasi daring, penelitian ini menelusuri dan melacak beberapa sumber data, seperti buku, kitab-kitab, jurnal, artikel dan beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan tema

---

<sup>17</sup> Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasini, 2022, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxiw>. 123.

penelitian ini.<sup>18</sup> Dalam pengumpulan data, penelitian ini juga memanfaatkan eksplorasi daring dengan platform seperti Google book, Google Scholar, dan beberapa kitab online dan juga menghimpun data baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 analisis pendekatan *ma'nā cum maghza*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari melihat keabsahan data dari berbagai literatur mengenai QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78, kemudian melihat term atau istilah kata kunci dalam ayat-ayat, selanjutnya mencari *al-ma'nā at-tārīkhī* dari QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78, kemudian menganalisis signifikansi histori atau *al-maghzā at-tārīkhī* dan melihat dan menganalisa tujuan atau pesan utama yang ada pada QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78, setelah menemukan pesan utama penulis akan lebih dalam menganalisa mengenai bagaimana signifikansi dinamis kontemporer atau *al-maghzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*, hasil dari analisa yang dilakukan maka akan menjadi wawasan baru mengenai QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 yang relevan dan dinamis di masa kini

#### 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah rancangan penelitian yang memuat uraian sistematis mengenai bab dan sub-bab yang akan dibahas, penyusuna ini bertujuan untuk menciptakan koherensi dan relasi logis antar berbagai topik penelitian berdasarkan tema yang dikaji, sehingga

<sup>18</sup> Nawari Ismail, "Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu". Yogyakarta: Samudra Biru, 2015, 95.

menghasilkan kerangka penelitian yang terstruktur, runtut, dan terarah, adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian ini mendeskripsikan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan penelitian dan menjelaskan gambaran umum mengenai kerangka penelitian.

Bab II pada bab ini akan mencakup pembahasan mengenai penjelasan bagaimana ayat-ayat bidadari dalam al-Qur'an dan juga bagaimana ayat-ayat bidadari dalam penafsiran QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78. Selanjutnya melihat bagaimana perkembangan pemaknaan dan penafsiran, serta melihat kecenderungan pandangan dan penafsiran dari masing-masing periode penafsiran, mulai dari klasik sampai dengan modern kontemporer.

Bab III dalam mengaplikasikan langkah-langkah teori *ma'nā cum maghzā* pada QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78 dengan melakukan analisis terhadap (*al-ma'nā at-tārīkhī*) analisis linguistik, analisis intratekstual dan intertekstual, selanjutnya juga membahas mengenai signifikansi fenomenal historinya (*al-maghzā at-tārīkhī*).

Bab IV menjelaskan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) pada QS. Ar-Rahmān [55]: 70-78, selanjutnya menjelaskan kajian kritis mengenai *ma'nā cum maghzā* pada QS. Ar-

Rahmān [55]: 70-78 yang mencakup temuan analisis, kajian dan kontekstualitas ayat yang relevan dengan konteks masa kini.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang mendeskripsikan hasil dari seluruh analisis penelitian, jawaban dari beberapa rumusan masalah dan menjelaskan hasil kebaruan dari hasil penelitian yang didapatkan, serta mencantumkan kekurangan dari hasil penelitian serta saran-sara untuk para peneliti selanjutnya



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini melihat bagaimana bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70–78 melalui pendekatan *ma'nā cum maghzā*, yang memadukan pemahaman linguistik (makna) dengan penggalian pesan mendalam (*maghzā*) yang kontekstual dan dinamis. Ayat-ayat tersebut secara tradisional dikenal menggambarkan kenikmatan surga dengan menghadirkan simbol-simbol seperti *hūr 'īn*, *khayrāt hisān*, dan *maqṣūrāt fī al-khiyām*, yang sering kali dipahami secara literal dan patriarkis. Namun, pendekatan *ma'nā cum maghzā* membuka ruang reinterpretasi yang lebih kontekstual dan inklusif. Dalam konteks kontemporer, simbol-simbol tersebut tidak semata-mata merujuk pada kenikmatan jasmani bagi laki-laki beriman, tetapi dapat ditafsirkan sebagai metafora spiritual, yang mengarah pada kesucian, keindahan batin, dan ketinggian moral. Dengan demikian, bidadari surga bukan lagi objek eksklusif laki-laki, melainkan representasi dari anugerah ilahi bagi siapa pun yang mencapai kesalehan dan kesucian jiwa—tanpa diskriminasi gender.

Dari deskripsi bidadari dalam QS. Ar-Rahmān [55]: 70–78 *al-ma'nā at-tārīkhī* terletak pada fungsinya sebagai bahasa wahyu yang komunikatif bagi masyarakat Makkiah awal. Pada masa itu, konsep kehidupan akhirat masih sulit dipahami secara abstrak, sehingga Al-Qur'an menghadirkannya melalui gambaran yang konkret dan estetis. Deskripsi tentang keindahan, kesucian, dan keterjagaan bukan dimaksudkan sebagai tujuan makna yang final, melainkan

sebagai sarana edukatif untuk menanamkan keyakinan akan adanya balasan Ilahi dan membangun kesadaran eskatologis secara bertahap.

Signifikansi dinamis historis atau *al-maghzā at-tārīkhī* dari ayat-ayat tersebut terletak pada pesan yang tersembunyi di balik simbol-simbolnya. Di tengah struktur sosial Arab pra-Islam yang patriarkal dan cenderung memandang perempuan sebagai objek kehormatan atau kepemilikan, QS. *Ar-Rahmān* [55]: 70–78 justru menampilkan pergeseran nilai yang halus namun bermakna. Penekanan pada kebaikan (*khayr*) sebelum keindahan (*ḥusn*), serta gambaran tentang keterjagaan dan kemuliaan, menunjukkan upaya Al-Qur'an untuk mereorientasikan pemahaman manusia dari dominasi dan hasrat menuju penghormatan, ketenangan, dan pemuliaan martabat.

Melalui pendekatan ini, QS. *Ar-Rahmān* 70–78 tidak hanya menjadi narasi tentang surga, tetapi juga cermin nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan. Simbol-simbol surgawi seperti *ḥūr ʿīn* dan *maqṣūrāt* menjadi pengingat tentang pentingnya kemurnian hati, kebaikan moral, dan kesucian jiwa, bukan sekadar objek pemuas hasrat. Tafsir dinamis ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah teks yang hidup, yang dapat terus memberikan cahaya petunjuk sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa ayat-ayat tersebut sangat relevan untuk dikontekstualisasikan, tidak hanya sebagai wacana eskatologis, tetapi juga sebagai inspirasi etika, spiritualitas, dan kesetaraan yang mendalam dalam kehidupan manusia modern

Signifikansi fenomenal dinamis kontemporer *al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āṣir* dari deskripsi bidadari dalam QS. *Ar-Rahmān* [55]: 70–78 terletak pada relevansinya dengan realitas sosial dan spiritual masa kini. Dimana ayat-ayat ini dapat dibaca sebagai simbol kesempurnaan spiritual dan integritas relasi yang bebas dari kekerasan, eksploitasi, dan objektifikasi. Dengan demikian, narasi tentang bidadari tidak berhenti pada imaji surga, tetapi menjadi sumber nilai Qur'ani yang mendorong lahirnya relasi yang adil, bermartabat, dan berorientasi pada pemenuhan spiritual dalam kehidupan manusia kontemporer.

#### B. Saran

Penelitian ini hasil pemikiran dan subjektivitas penulis untuk membaca ulang ayat-ayat eskatologis, khususnya QS. *Ar-Rahmān* [55]: 70–78 yang tentunya memiliki keterbatasan untuk mencapai penelitian yang sempurna baik dari analisis, teoritis dan eksplorasi penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada ayat-ayat eskatologis lain dalam al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan bidadari, surga, maupun simbol kenikmatan akhirat secara umum agar pesan ilahiah yang dikandungnya semakin bersifat universal dan humanis. Dari aspek metodologis, pengembangan penelitian tafsir ke depan perlu memadukan pendekatan *ma'nā cum maghzā* dengan disiplin lain seperti semiotika, sosiologi tafsir, dan hermeneutika kritis. Integrasi lintas disiplin ini penting guna menangkap relasi antara teks, mufasir, dan konteks sosial secara lebih dinamis. Dengan demikian, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan makna historis-teks, tetapi juga sebagai instrumen refleksi kritis terhadap realitas sosial, termasuk dalam isu keadilan, relasi gender, dan

spiritualitas kontemporer. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, akademisi dalam menyampaikan konsep surga dan simbol bidadari secara lebih proporsional, tidak semata dalam bingkai kenikmatan fisik, tetapi sebagai representasi kesempurnaan moral, spiritual, dan relasi yang berkeadilan. Dengan demikian, wacana eskatologi dalam Islam tidak hanya membentuk orientasi akhirat yang bersifat imajinatif, tetapi juga mendorong transformasi etika dan kemanusiaan dalam kehidupan nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. "Tafsir Ath-Thabari." Jakarta: Pustaka Azam, n.d.
- Adzima, Fauzan, Sholahuddin Al Ayubi, and Endang Saeful Anwar. "Bidadari Dan Patriarki: Studi Komparatif Pemikiran Amina Wadud Dan Ibnu Katsir." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 12, no. 2 (2023): 424–47.
- Ahmad Syawal, Faizah Binti Awad, Nurdin, Muh.Ikhsan. "Makna Pengulangan Ayat Dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman: Tinjauan Literatur." *Gunung Djati Conference Series* 9, no. 3 (2022): 151–63.
- Al-Abbas, Muhammad Ali Abu. *نساء أهل الجنة*. Mesir, 1987.
- Al-Maraghy, Ahmad Musthofa. "Al-Maraghy 27.Pdf." *Tafsir Al-Maraghy*, 17AD.
- Al-Qurtubi, Imam. *Ensiklopedia Kematian (Mengingat Kematian Dan Hari Akhir)*, n.d.
- Alusi, Mahmud Al. "Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim Wa Al-Sab' Al- Matsani." Beirut: Dar Ihya Al-Turats Al-Arabiy, n.d.
- Amrullah Haji Abdul Malik Abdul Karim (HAMKA). *Tafsir Al-Azhar Jilid 9. Singapura*. Vol. 9. Singapura, 1982.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Terjemahan Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Quran. Imam Suyuthi*.

Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.

Basalamah, Khalid. “Rasulullah Ber cerita Tentang Surga & Neraka #13 - Bab Nyanyian Bidadari Surga,” 2021.  
[https://www.youtube.com/watch?v=RXXRS\\_cx6E&list=PLIK0gGuioShA](https://www.youtube.com/watch?v=RXXRS_cx6E&list=PLIK0gGuioShA).

Chyta, Dena Aria, Mardian Idris Harahap, and Nur Aisah Simamora. “Bidadari Surga Dalam Tafsir Fī Zilāl Alquran Karya Sayyid Quṭb” 7 (2024): 90–103.

Dunya, Ibnu Abi. *صفة الجنة*. Beirut, Lebanon, n.d.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.

Hamzah, A. “Konsep Bidadari Dalam Al-Quran Al-Karim: Satu Analisis Balaghah/Abdullah Bin Hamzah,” 2013.

Hardianti, Mida. “Genealogi Dan Model Penafsiran Bidadari Dalam Al-Qur’an.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Ibnu Katsir. “Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm.” Riyadh: Dār Tayyibah, 1999.

Imani, Allamah Kamal Faqih. “Tafsir Nurul Qur’an (Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur’an),” Cet I. Jakarta: Nur Al-Huda Gedung Islamic Center, 2013.

Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qira’ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan*

*Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Litvak, Meir. "Studies in Conflict & Terrorism ' Martyrdom Is Life ': Jihad and Martyrdom in the Ideology of Hamas "" 0731 (2010).

Malia, Hayuni, and Syifaun Nufus Atmi. "Analisis Makna Hurun 'in Dalam Al-Qur'an (Kajian Teori Semiotika Roland Barthes)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 17, no. 2 (2023): 163. <https://doi.org/10.24042/002023171556700>.

Mandzur, Ibnu. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dar al-Shadir, n.d.

Muhammad, Syaikh Nashirudin al bani. "Hadist Hadist Dalam Ibnu Katsir." Pustaka Azam, n.d.

Muna, Moh. Nailul. "REKONSTRUKSI BUDAYA PATRIARKI DALAM VISUALISASI SURGA (Analisis Historis-Linguistik)." *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 10, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i1.260>.

Nafi'ah, Mutharah. "Inner Beauty Perempuan Perspektif Qs. Ar-Rahman Ayat 70 (Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah)." UIN Mataram, 2022.

Parningsih, Iin, and Muhammad Alwi HS. "Pendekatan Ma ' Nā-Cum-Magzā Atas Kata Ahl Penafsir Di Indonesia Kontemporer." *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 103–22.

Qadir, Faqihuddin Abdul. *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al. "Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an." Beirut: Muassasah Al-Risalah, n.d.

Rofiah, Nur. "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 31–44. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.829>.

Sayyid Quthub. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an," vol II. Beirut: Darusy Syuruq, 1992.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 13. Tangerang: Lentera Hati, 2021.

Siti 'Abidah Subkiyyah. "DEKONSTRUKSI BIAS GENDER DALAM TAFSIR AL-QUR'AN: STUDI TENTANG AYAT-AYAT BIDADARI" 06, no. 1 (2025): 43–57.

Stilistika, Perspektif, and A L Qur. "KONTEKS DALAM SURAT AR RAHMAN," n.d.

Syafi'ah. "Bidadari Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer." *Lembaga Ladang Kata*, 2020, 8.

———. *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Lembaga Ladang Kata, 2020.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir At. "Tafsir Al-Thabari Jami' Al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an." Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.

Wadud, Amina. "Qur'an and Woman." Oxford University Press, 1999.

Zuhaili, Wahbah Az. "Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Al-Syari'ah."

Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009.

